



## **Penggunaan Dompot Digital dalam Penyaluran Zakat di Indonesia**

**Rif' Aida Mirza Aurora**

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

**Fauzatul Laily Nisa**

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

Alamat: Jl. Rungkut Madya No.1, Gn. Anyar, Kec. Gn. Anyar, Surabaya, Jawa Timur

Korespondensi penulis: [f.laily.nisa.es@upnjatim.ac.id](mailto:f.laily.nisa.es@upnjatim.ac.id)

**Abstrak.** *Zakat according to Islamic teachings is a solution to overcome poverty while acting as a means of distributing wealth and increasing religious awareness. In Indonesia, the development of digital wallets has made it easier to distribute zakat through applications such as DANA, LinkAja, GO-PAY, OVO, and ShopeePay. The use of digital wallets speeds up and simplifies the zakat payment process, which involves steps such as opening a verified app, accessing the zakat menu, calculating the amount to be paid, using the available payment methods, and confirming the payment to the National Amil Zakat Agency (BAZNAS). The advantages of using digital wallets in zakat payment include convenience, opportunity to donate, transaction security, clearly documented transaction records, practicality, increased awareness of religious obligations, more active participation, and increased efficiency in the zakat distribution process.*

**Keywords:** *Digital wallet; Zakat; Zakat distribution*

**Abstrak.** Zakat menurut ajaran islam merupakan solusi untuk mengatasi kemiskinan sekaligus berperan sebagai alat pembagian harta serta meningkatkan kesadaran keagamaan. Di Indonesia, perkembangan dompet digital telah memudahkan penyaluran zakat melalui aplikasi seperti DANA, LinkAja, GO-PAY, OVO, dan ShopeePay. Penggunaan dompet digital mempercepat dan menyederhanakan proses pembayaran zakat, yang melibatkan langkah-langkah seperti membuka aplikasi yang terverifikasi, mengakses menu zakat, menghitung jumlah yang harus dibayar, menggunakan metode pembayaran yang tersedia, dan mengkonfirmasi pembayaran kepada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). Keuntungan dari menggunakan dompet digital dalam pembayaran zakat mencakup kemudahan, kesempatan untuk berdonasi, keamanan transaksi, catatan transaksi yang terdokumentasi dengan jelas, praktis, meningkatkan kesadaran akan kewajiban agama, partisipasi yang lebih aktif, serta meningkatkan efisiensi dalam proses penyaluran zakat.

**Kata Kunci:** *Dompot digital; Penyaluran zakat; Zakat*

### **PENDAHULUAN**

Zakat adalah bagian dari ajaran Islam yang berbeda dari berbagai macam ibadah. Ia memiliki banyak mahdah yang murni spiritual dan ibadah sosial ekonomi. Zakat adalah cara untuk beribadah kepada Allah dan membantu mereka yang kurang mampu. Dalam Al-Qur'an, perintah untuk melaksanakan zakat disebutkan secara eksplisit dan berurutan sebanyak 28 kali, menunjukkan pentingnya syariat zakat dalam Islam dan menunjukkan bahwa penegakan zakat sejalan dengan penegakan salat. Zakat adalah rukun Islam yang ketiga dan paling penting dari lima rukun Islam, yang merupakan pilar utama kehidupan seorang Muslim. Zakat, oleh karena itu, bukan hanya kewajiban agama tetapi juga alat penting dalam kehidupan sosial dan ekonomi umat Islam, menekankan kepedulian sosial dan solidaritas. (Iqbal, 2019).

Sebagai negara dengan mayoritas penduduk muslim, Indonesia memiliki potensi besar untuk menyediakan zakat secara nasional. Akibatnya, tanggung jawab pemerintah dalam mengatur zakat menjadi sangat penting. Pemerintah membentuk Badan Amil Zakat Nasional

(BAZNAS) sebagai lembaga yang bertanggung jawab untuk mengatur pengelolaan zakat di seluruh Indonesia. Sektor zakat telah mengalami kemajuan yang signifikan. Zakat hanya dilakukan secara individu pada awalnya karena kesadaran individu, tetapi sekarang negara dapat mengelolanya secara kolektif. Metode pengumpulan dan distribusi zakat yang lebih terorganisir meningkatkan efisiensi dan efektivitas, sehingga memberikan bantuan yang lebih efisien yang meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi bagi masyarakat yang kurang beruntung.

Aplikasi modern yang memudahkan aktivitas sehari-hari termasuk pembayaran tagihan, pemesanan makanan, berbelanja, transportasi, dan layanan pengiriman. E-commerce menggunakan berbagai media untuk melakukan transaksi bisnis, seperti internet, web, dan aplikasi di smartphone atau perangkat seluler. Kemajuan infrastruktur internet terbaru memungkinkan perangkat seperti tablet, smartphone, dan tablet untuk terhubung ke internet. Dengan sistem online, pembayaran zakat menjadi lebih mudah. Anda dapat melakukannya melalui situs web lembaga zakat dan aplikasi ponsel mereka. Untuk menyalurkannya, platform-platform ini bekerja sama dengan Organisasi Pengelola Zakat (OPZ). Ada beberapa aplikasi belanja online dan dompet digital yang dapat digunakan untuk membayar zakat.

## **KAJIAN TEORI**

Zakat merupakan salah satu rukun Islam yang wajib dikeluarkan oleh setiap muslim yang memiliki harta yang mencapai nisab dan haul. Fungsinya tidak hanya sebagai kewajiban syariah, tetapi juga sebagai sarana untuk membagi harta dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menunaikan kewajiban agama. Perkembangan teknologi dompet digital di Indonesia telah memberikan kemudahan dan efisiensi dalam penyaluran zakat. Platform seperti DANA, LinkAja, GO-PAY, OVO, dan ShopeePay telah berperan penting dalam meningkatkan keterjangkauan masyarakat dalam menunaikan zakat, infak, dan sedekah. Penggunaan dompet digital dalam penyaluran zakat telah meningkatkan kemudahan dan efisiensi dalam proses tersebut. Aplikasi seperti Dompet Dhuafa dan LAZ DOMPET DHUAFa memiliki peran penting dalam menyediakan kemudahan bagi masyarakat dalam menunaikan zakat. Keuntungan menggunakan dompet digital untuk menunaikan zakat adalah memudahkan muzaki untuk membayar zakat kapan saja dan di mana saja mereka mau. Hal ini juga membantu Amil membuat laporan keuangan zakat yang transparan dan memiliki bukti transaksi. Oleh karena itu, lembaga pengelola zakat memiliki kemampuan untuk memberikan dana zakat lebih cepat kepada orang-orang yang membutuhkannya (Kusti, 2020).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan metodologi kualitatif, yang menggunakan metode studi kepustakaan (library research) sebagai landasan utamanya. Proses penelitian dilakukan dengan menyelidiki berbagai sumber literatur, termasuk artikel, buku, dan jurnal, yang relevan dengan topik penelitian, yaitu analisis pro dan kontra terkait sistem ekonomi syariah di Indonesia. Melalui pendekatan ini, peneliti bertujuan untuk memahami dengan lebih mendalam Penggunaan dompet digital dalam penyaluran zakat di Indonesia.

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### Zakat Menurut Perspektif Islam

Zakat adalah bagian dari harta yang wajib diberikan oleh setiap Muslim yang memenuhi syarat kepada individu tertentu sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Zakat dianggap sebagai bagian dari kewajiban untuk segala sesuatu yang berkembang dan berkembang karena kata "zakat" memiliki arti berkah, pertumbuhan, kesucian, kebersihan, dan kebaikan. (Sundari, 2018). Zakat mal dan harta adalah bagian dari kekayaan seseorang (atau badan hukum) yang harus dibayarkan dalam jumlah minimal tertentu untuk golongan tertentu setelah mencapai nisab (ukuran tertentu) dan haul (waktu tertentu). Namun, zakat fitrah adalah kewajiban bagi setiap Muslim yang memiliki kelebihan nafkah keluarga mereka pada malam dan hari raya Idul Fitri. Zakat fitrah ini terdiri dari makanan pokok berukuran 2,5 kilogram atau 3,5 liter.

Dalam hal pengelolaan zakat, UU No.23 Tahun 2011 mengatur baik pemerintah maupun kelompok Muslim. Pertimbangkan cara menghimpun, mendistribusikan, dan memberdayakan zakat sesuai dengan tujuannya agar zakat dapat berfungsi secara optimal. Optimalisasi pengelolaan zakat bertujuan untuk memastikan bahwa zakat diberikan semaksimal mungkin kepada mereka yang paling membutuhkan dan membantu mengatasi masalah ekonomi umat.

Zakat Indonesia memiliki potensi yang sangat besar dalam skala makro jika dilakukan perhitungan matematis sederhana. Sekitar 178,5 juta orang dari total 210 juta orang beragama Islam, dengan sekitar 85 persen di antaranya memeluk agama Islam. Dengan asumsi bahwa sekitar seperempat dari penduduk Muslim tersebut, atau 44,6 juta orang, memiliki nisab untuk membayar zakat pendapatan dan memiliki penghasilan sebesar 1,5 juta rupiah setiap bulan, potensi zakat bulanan mereka dapat dihitung sebagai berikut:  $1.500.000 \times 44.600.000 \times 2,5\% = \text{Rp. Rp. } 1,6 \text{ triliun}$ . Ini adalah potensi zakat per bulan, yang jika dihitung per tahun menjadi  $\text{Rp. } 1,6 \text{ triliun} \times 12 \text{ bulan} = \text{Rp. } 19,2 \text{ triliun}$ . Angka tersebut cukup signifikan untuk menunjang pertumbuhan ekonomi (Ridlo, 2014).

#### Perkembangan Dompot Digital di Indonesia

E-wallet adalah aplikasi berbasis server yang mengharuskan pengguna untuk melakukan registrasi terlebih dahulu sebelum dapat menggunakannya (Laela Nur Janah, 2022). Karena e-wallet hanya dapat digunakan saat telepon aktif, telepon harus terhubung ke internet untuk digunakan. Pengguna dapat mengisi saldo dompet digital mereka melalui ATM, toko, atau juga menggunakan aplikasi terkait. Dompot digital menggunakan kode PIN yang terdiri dari beberapa digit untuk memastikan bahwa Anda tidak dapat mengakses aplikasi tersebut dan memiliki saldo maksimal sebesar Rp 10.000.000. Karena mudah, praktis, dan mudah digunakan, dompet digital menjadi favorit banyak orang. Namun, dompet digital memiliki beberapa kekurangan, salah satunya bergantung pada jaringan internet yang tidak selalu stabil di seluruh dunia. Selain itu, ada kemungkinan peretasan, terutama jika pengembang aplikasi dompet digital tidak bekerja sama dengan penyedia layanan keamanan siber. Hal ini membuat aplikasi dompet digital rentan terhadap serangan peretas, seperti yang biasa terjadi ketika peretas menggunakan kode OTP untuk melakukan penipuan atas nama dompet digital terkait.

Dengan munculnya dompet digital, semakin banyak orang yang lebih suka memberikan zakat mereka ke lembaga zakat. Beberapa dompet digital bahkan memungkinkan kita membayar untuk zakat dan kemudian diberikan ke lembaga tersebut. DANA dan Dompot Dhuafa bekerja sama untuk memudahkan masyarakat membayar zakat fitrah dan zakat profesi melalui platform dompet digital seperti DANA, LinkAja Syariah, GO-PAY, OVO, dan DOKU. LinkAja Syariah meluncurkan program zakat dan sedekah berbasis kelurahan, serta fitur LinkAja Berbagi, yang

memungkinkan donasi, zakat, dan sedekah dikirim melalui kerja sama dengan BAZNAS, ACT, Dompot Dhuafa, dan Rumah Zakat. Selain itu, GO-PAY, OVO, dan DOKU membantu orang membayar zakat, infak, dan sedekah secara online dengan bekerja sama dengan beberapa lembaga keuangan syariah.

### **Penggunaan Dompot Digital dalam Penyaluran Zakat di Indonesia**

Zakat sebagai rukun Islam ketiga setelah shalat, merupakan kewajiban bagi setiap Muslim yang memenuhi kriteria tertentu, seperti mencapai nisab dan haul. Peran zakat sangatlah penting dalam pertumbuhan ekonomi, baik dari segi kegunaan maupun manfaatnya, serta memberikan kontribusi yang signifikan. Zakat bukanlah hal baru, karena telah ada sejak zaman Nabi terdahulu. Praktik zakat telah menjadi bagian integral dari ajaran Islam sejak awal agama ini, membantu mengurangi kemiskinan, mendukung kesejahteraan sosial, dan meningkatkan perekonomian secara keseluruhan.

Zakat tidak hanya menjadi salah satu dari lima rukun Islam, tetapi juga merupakan instrumen dalam Ekonomi Islam yang digunakan untuk menangani permasalahan ekonomi pembangunan, terutama kemiskinan (Sukmawati et al., 2022). Oleh karena itu, membayar zakat menjadi hal yang sangat penting bagi umat Islam. Mengembangkan metode pembayaran zakat juga merupakan bagian dari komitmen untuk melaksanakan ibadah zakat dengan lebih efisien dan efektif. Dengan demikian, zakat tidak hanya memiliki dimensi keagamaan, tetapi juga memiliki implikasi langsung dalam konteks ekonomi dan pembangunan sosial, di mana pengembangan metode pembayaran yang lebih baik dapat membantu meningkatkan efektivitas pelaksanaan kewajiban zakat tersebut.

Dalam praktiknya, zakat memiliki persyaratan dan ketentuan yang harus dipenuhi. Pertama, zakat harus dikeluarkan oleh individu yang memiliki kekayaan tertentu, yaitu harta yang telah mencapai nisab (jumlah minimum yang ditetapkan) dan haul (telah dimiliki selama satu tahun). Kedua, zakat harus disalurkan kepada golongan-golongan tertentu yang termasuk dalam kategori penerima zakat atau dikenal sebagai mustahiq (Maulidiyah, 2023). Terdapat delapan golongan mustahiq yang dapat menerima zakat: fakir (individu yang sangat kurang memiliki harta), miskin (orang yang memiliki harta yang sedikit namun tidak mencukupi kebutuhan dasarnya), amil (orang yang bertugas mengumpulkan dan mengelola zakat), muallaf (orang yang baru memeluk Islam dan memerlukan bantuan untuk memperkuat iman mereka), riqob (budak yang ingin memerdekakan dirinya), dan fi sabilillah (orang yang berjuang di jalan Allah, termasuk dalam konteks pertahanan). Persyaratan ini memastikan bahwa zakat didistribusikan secara adil dan tepat sasaran kepada mereka yang benar-benar membutuhkan.

Dompot digital adalah metode pembayaran elektronik yang paling umum digunakan di Indonesia. Kehidupan sehari-hari orang Indonesia sekarang menggunakan dompet digital. Penerimaan dompet digital masih belum merata di Indonesia karena banyak orang yang belum menggunakan fasilitas ini. Meskipun teknologi ini menjadi populer dan penting dalam kehidupan sehari-hari banyak orang, masih ada tantangan untuk membuat semua orang menggunakannya. Beberapa faktor yang mempengaruhi hal ini termasuk kurangnya akses ke teknologi, kurangnya pengetahuan, dan ketidakpercayaan terhadap sistem pembayaran digital (Saputri & Pratama, 2021).

Pada era digital ini, ada banyak aplikasi yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari di era modern, seperti pembayaran tagihan, pemesanan makanan, berbelanja, transportasi, hingga pengiriman barang. Untuk melakukan transaksi bisnis, e-commerce menggunakan berbagai media, termasuk internet, World Wide Web, dan aplikasi yang dapat diakses melalui

browser perangkat seluler (smartphone). Platform mobile, yang merupakan kemajuan terbaru dalam infrastruktur internet, dapat diakses melalui berbagai perangkat yang memiliki koneksi internet, seperti tablet, smartphone, dan mobile. Selain itu, membayar zakat dengan sistem online melalui situs web lembaga zakat atau aplikasi mobile menjadi lebih mudah.

Menurut peraturan Bank Indonesia Nomor 18/40/PBI/2016 pasal 1 ayat 7, "Dompot Elektronik atau E-Wallet adalah layanan elektronik untuk menyimpan data instrumen pembayaran antara lain alat pembayaran dengan menggunakan kartu dan atau uang elektronik, yang dapat juga menampung dana, dan untuk melakukan pembayaran." Ini berarti, menurut definisi dalam peraturan tersebut, dompot elektronik atau e-wallet adalah sebuah layanan elektronik yang digunakan untuk menyimpan informasi tentang instrumen pembayaran seperti kartu dan uang elektronik. Selain itu, layanan ini juga memungkinkan pengguna untuk menampung dana dan melakukan pembayaran secara elektronik (Maududi, 2023). Dengan demikian, e-wallet memberikan kemudahan bagi penggunanya untuk menyimpan uang, melakukan transaksi, dan menggunakan berbagai macam instrumen pembayaran secara digital.

Untuk menyebarkan dana zakat yang terkumpul, platform ini bekerja sama dengan Organisasi Pengelola Zakat (OPZ), yang menjadi mitra penting dalam penyaluran dana. Beberapa situs web dan aplikasi dompot digital menjadi sarana bagi masyarakat untuk membayar zakat dengan lebih mudah. Contohnya, Dompot Digital DANA menjalin kerjasama dengan Dompot Dhuafa, sementara LinkAja menawarkan fitur LinkAja Berbagi dan berkolaborasi dengan beberapa OPZ seperti BAZNAS, ACT, Dompot Dhuafa, dan Rumah Zakat untuk mendistribusikan donasi, zakat, dan sedekah. Selain itu, Gojek, yang awalnya dikenal sebagai layanan transportasi, pengiriman, dan belanja online, juga memperluas layanannya dengan menawarkan fitur Pembayaran dan penyebaran zakat. Kerjasama ini memungkinkan masyarakat untuk membayar zakat dengan lebih cepat dan mudah melalui platform-platform tersebut, serta memastikan bahwa dana zakat tersebut disalurkan secara efisien dan tepat sasaran oleh OPZ yang telah terpercaya.

Zakat online merupakan proses pembayaran zakat fitrah yang dilakukan melalui platform digital, dimana pemberi zakat tidak bertemu langsung dengan amil zakat saat melakukan pembayaran (Prasteyo et al., 2022). Hal ini mencerminkan adaptasi terhadap perkembangan zaman, dimana orang cenderung mencari kemudahan menggunakan teknologi. Syarat dan rukun zakat memerlukan kehadiran muzaki dan mustahik, dan zakat fitrah diberikan melalui ijab dan qabul, yang merupakan penyerahan sejumlah uang tertentu kepada amil zakat dan diterima oleh amil zakat untuk diberikan kepada mustahik. Selama tidak ada bukti yang melarang pembayaran melalui internet, pembayaran online dianggap sah. Ini terutama berlaku dalam keadaan darurat di mana pembayaran tidak ada alternatif selain melalui internet. Para ulama dari empat mazhab mempertimbangkan masalah ini dengan serius, karena mereka memiliki pendapat yang berbeda tentang bagaimana menggunakan aplikasi online untuk zakat fitrah. Mazhab Syafi'i memungkinkan taklid kepada pendapat marjuh atau mazhab lain dalam situasi darurat, menunjukkan fleksibilitas dalam penafsiran hukum dalam situasi tertentu.

Menurut Abdurrahman, tidak diperbolehkan melakukan pembayaran zakat secara online kecuali dalam kondisi darurat, yang dapat dianggap sah apabila muzakki dapat memeriksa dan menemukan bukti yang lebih kuat menurut ulama lain. Dalam perspektif Islam, pembayaran zakat fitrah secara online dianggap dapat diterima karena perbedaan utamanya terletak pada cara penyaluran, dari manual menjadi otomatis melalui teknologi. Meskipun demikian, zakat tetap diserahkan kepada amil untuk didistribusikan kepada yang berhak. Buya Yahya, dalam ceramahnya di kanal YouTube Al-Bahjah, menyatakan bahwa pembayaran zakat secara online

dapat dilakukan jika tempat dan penyalurannya tepat. Sebelum melakukan pembayaran, muzakki sebaiknya mempertimbangkan penerima yang paling membutuhkan, dengan tetangga yang lebih berhak menjadi prioritas. Selama mekanisme pembayaran zakat fitrah jelas dan disepakati oleh muzakki dan amil bahwa transaksi tersebut sah, pembayaran digital dianggap sesuai dengan syariat.

### **Cara Melakukan Zakat Menggunakan Dompot Digital**

Masyarakat dapat melakukan pembayaran zakat menggunakan dompet digital dengan langkah-langkah sebagai berikut. Pertama, masyarakat harus membuka aplikasi dompet digital yang telah terdaftar dan diverifikasi oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). Kemudian, mereka perlu mengakses menu zakat di dalam aplikasi dompet digital yang telah terdaftar dan diverifikasi oleh BAZNAS. Selanjutnya, masyarakat harus menghitung jumlah zakat yang harus dibayarkan menggunakan kalkulator zakat yang tersedia di dalam aplikasi dompet digital tersebut. Setelah jumlahnya dihitung, langkah berikutnya adalah membayar zakat dengan menggunakan metode pembayaran yang tersedia di dalam aplikasi dompet digital, seperti transfer bank, mobile banking, atau metode pembayaran lainnya. Terakhir, masyarakat harus mengkonfirmasi pembayaran zakat dengan mengirimkan bukti transfer melalui pesan WhatsApp (WA) atau email ke alamat yang telah disediakan oleh BAZNAS. Dengan mengikuti langkah-langkah tersebut, masyarakat dapat membayar zakat secara mudah dan efisien melalui dompet digital.

### **Keuntungan Melakukan Zakat Menggunakan Dompot Digital**

Keuntungan dalam melakukan zakat menggunakan dompet digital ini sangat beragam. Pertama, dompet digital memudahkan masyarakat untuk membayar zakat dengan cara yang lebih cepat dan mudah. Kedua, dompet digital memungkinkan masyarakat untuk berdonasi zakat, infak, sedekah, dan wakaf dengan cara yang lebih praktis dan efisien. Ketiga, dompet digital memiliki tingkat keamanan yang sangat baik, sehingga transaksi zakat dapat dilakukan dengan aman dan terjamin. Keempat, dompet digital memungkinkan transaksi zakat tercatat dengan baik, sehingga masyarakat dapat melihat riwayat transaksi yang telah dilakukan. Kelima, dompet digital memungkinkan masyarakat untuk melakukan transaksi zakat di mana saja dan kapan saja selama terhubung dengan internet. Keenam, penggunaan dompet digital dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menunaikan zakat, infak, sedekah, dan wakaf. Terakhir, dompet digital dapat meningkatkan efisiensi dalam penyaluran zakat, infak, sedekah, dan wakaf dengan cara yang lebih cepat dan mudah. Dengan berbagai keuntungan ini, penggunaan dompet digital dalam membayar zakat menjadi pilihan yang menguntungkan bagi masyarakat serta membantu meningkatkan kesejahteraan umat.

### KESIMPULAN

Zakat adalah kewajiban dalam Islam, memiliki peran penting dalam mengatasi kemiskinan dan membantu meningkatkan kesejahteraan sosial. Pengelolaan zakat yang optimal menjadi kunci untuk memastikan bahwa zakat dapat memberikan manfaat maksimal bagi yang membutuhkan dan membantu dalam mengatasi masalah ekonomi umat. Meskipun potensi zakat di Indonesia besar, realisasi dari potensi tersebut masih jauh dari optimal, menunjukkan perlunya peningkatan kesadaran dan efisiensi dalam penyaluran zakat. Selain itu, perkembangan dompet digital di Indonesia telah memberikan kemudahan dalam penyaluran zakat melalui berbagai aplikasi. Penggunaan dompet digital mempercepat dan menyederhanakan proses pembayaran zakat, sambil memberikan keamanan transaksi dan catatan yang tercatat dengan baik. Dengan adopsi dompet digital, masyarakat dapat melakukan zakat dengan lebih cepat, mudah, dan efisien, serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya menunaikan zakat, infak, sedekah, dan wakaf. Dengan demikian, penggunaan dompet digital dalam pembayaran zakat dapat menjadi pilihan yang menguntungkan dan membantu meningkatkan kesejahteraan umat.

### DAFTAR PUSTAKA

- Iqbal, M. (2019). Hukum Zakat Dalam Perspektif Hukum Nasional. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 20(1), 26–51. <https://doi.org/10.36769/asy.v20i1.43>
- Kusti, B. (2020). Hasil Penelitian dan Pembahasan Hadis. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 60–107.
- Laela Nur Janah, S. S. (2022). DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP PENGGUNAAN DOMPET DIGITAL DI INDONESIA. 20(1), 105–123.
- Maududi. (2023). DIFUSI INOVASI TEKNOLOGI BAZNAS PADA LAYANAN PEMBAYARAN ZAKAT, INFAK, SEDEKAH (ZIS) MELALUI APLIKASI DOMPET DIGITAL *بَيْعَات* (Vol. 13, Issue 1).
- Maulidiyah, A. N. S. (2023). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Muzakki Milenial Berzakat Melalui Dompot Digital Di Yogyakarta. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1–115.
- Prasteyo, A., Fakhrian, A. S., & Cahyaningrum, P. (2022). Elaborasi Hukum Membayar Zakat Fitrah Menggunakan Dompot Digital dalam Perspektif Islam. *NALAR FIQH: Jurnal Hukum Islam*, 13(2), 121–131. <https://doi.org/10.30631/nf.v13i2.1304>
- Ridlo, A. (2014). ZAKAT DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM, . 8(33), 44.
- Rohmaniyah, W. (2022). Optimalisasi Zakat Digital Melalui Penguatan Ekosistem Zakat di Indonesia. *Al-Huquq: Journal of Indonesian Islamic Economic Law*, 3(2), 232–246. <https://doi.org/10.19105/alhuquq.v3i2.5743>
- Saputri, A. D., & Pratama, A. R. (2021). Perbandingan Sikap dan Penerimaan Pengguna Layanan Dompot Digital di Indonesia. *Jurnal KomtekInfo*, 8(2), 154–162. <https://doi.org/10.35134/komtekinfo.v8i2.111>
- Sukmawati, H., Wisandani, I., & Kurniaputri, M. R. (2022). Penerimaan dan Penggunaan Muzakki dalam Membayar Zakat Non-Tunai di Jawa Barat: Ekstensi Teori Technology of Acceptance Model. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 9(4), 439–452. <https://doi.org/10.20473/vol9iss20224pp439-452>
- Sundari, S. (2018). Zakat Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengentasan Kemiskinan. *Al-'Adalah : Jurnal Syariah Dan Hukum Islam*, 3(1), 23–35. <https://doi.org/10.31538/adlh.v3i1.403>